



**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Oleh :

Mochamad Agus Kuncoro

NIM. 120810301042

PROGRAM STUDI STRATA I AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2016



**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

Mochamad Agus Kuncoro

NIM. 120810301042

PROGRAM STUDI STRATA I AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2016

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tersayang, Misriyanto dan Sri Murtiningsih yang senantiasa memberikan segala upaya baik dalam bentuk material maupun moral serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga besar Parto Sabar dan Abu Bakar yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Sahabat yang ada di lingkungan Dusun Urung – Urung yang senantiasa memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.
4. Sahabat yang ada di lingkungan Universitas Jember, Destya Restu Putra P, Trisna Ayu Oktavia, Desy Purnamasari, Anjang Titis Sri Lestari, Widiarto, Prambayu Citra Ningrum, Dwi Prasetyaningsih, Wulan Pengestu, Pramitha Arinda, Cici Megananda, dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang menjadi tempat berkeluh kesah dan penyemangat dalam pengerjaan skripsi.
5. Endah Dwi Mardani yang selalu memberikan semangat ketika mengerjakan skripsi.

MOTTO

Setiap amal perbuatan seseorang tergantung pada niatan ketika hendak melakukan perbuatan tersebut.

(HR. Bukhari, Muslim dan Empat Imam Ahli Hadist)

Honesty is the soul jewelry that shine more than diamonds.

(Al-Ghifari)

Keberhasilan merupakan sebuah kristalisasi dari keringat.

(Tukul Arwana)

Sebagai seorang manusia kita hanya perlu berusaha dan berdo'a dengan maksimal, masalah hasil pasrahkan pada Alloh SWT.

(Penulis)

Lak kepengen gawe bayang, mangka kudu gelem ngopeni amben ojo sampek disendeke lan diabrakne.

(K.H. Anwar Sahid)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama: Mochamad Agus Kuncoro

NIM:120810301042

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan” merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan merupakan hasil plagiarisme. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Januari 2016

Yang menyatakan,

Mochamad Agu Kuncoro

NIM. 120810301042

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN
Nama Mahasiswa : Mochamad Agus Kuncoro
N I M : 120810301042
Jurusan : S1 AKUNTANSI
Tanggal Persetujuan : 04 November 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Rochman Effendi SE, M.Si., Ak

NIP. 197102172000031001

Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak

NIP.197204162001121001

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.

NIP. 197107271995121001

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN PEUSAHAAN**

Oleh :

Mochamad Agus Kuncoro

NIM. 120810301042

Pembimbing

Dosen Pembimbing I

: Rohman Effendi, SE, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing II

: Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN PERUSAHAAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mochamad Agus Kuncoro

NIM : 120810301042

Jurusan : Akuntansi

Yang dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

22 Februari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ketua : Nurhisammudin, SE., M.SA., Ak
NIP. 197910142009121001 (.....)

Sekretaris : Dr. Whedy Prasetyo, SE., M.SA., Ak
NIP. 197705232008011012 (.....)

Anggota : Kartika, SE., M.Sc
NIP. 198202072008122002 (.....)

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Moehammad Fathorazi, S.E., M.Si.
NIP. 19630614199001 1 001

Mochamad Agus Kuncoro

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Penelitian yang dilakukan menggunakan indeks proper sebagai proksi dari kinerja lingkungan perusahaan dan menggunakan indeks GRI sebagai proksi dari pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan. Data penelitian menggunakan *purposive sampling* terhadap laporan tahunan perusahaan non keuangan terbaru yang terdaftar di BEI yakni tahun 2010 hingga tahun 2014, dan diperoleh sampel sebanyak 55 perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis model regresi sederhana dan regresi berganda dengan menambahkan size perusahaan, profitabilitas, dan hutang perusahaan. Nilai sig yang dihasilkan oleh kinerja lingkungan dengan menggunakan SPSS v.22 adalah sebesar 0,00. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kata Kunci : kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan

Mochamad Agus Kuncoro

Accounting Department, Economic Faculty, Jember University

ABSTRACK

Research carried out aimed to examine the effect of the company's environmental performance against environmental disclosures that made by the company in the annual report. Research conducted using proper index as a proxy of the company's environmental performance and use the GRI index as a proxy of environmental disclosure in the company's annual report. Object of the research using purposive sampling of annual reports of the latest non-financial companies that listed on the Indonesia Stock Exchange 2010 to 2014, and obtained a sample of 55 companies. Result of the test by using simple regression model analysis and multiple regression that adding company size, profitability, and corporate debt. Sig value that generated by the environmental performance using SPSS v.22 is 0,00. The results show that the environmental performance carried out by the company's have an affect against the environmental disclosures that made by the company.

Keyword : *Environmental Performance, Environmental Disclosure*

RINGKASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan, Mochamad Agus Kuncoro, 120810301042, 2016, 55 Halaman, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Kinerja lingkungan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan supaya tetap baik. Kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan akibat operasi perusahaan yang memberikan dampak terhadap lingkungan. Tanggung jawab perusahaan untuk melakukan kinerja lingkungan tertera di UU No.32 Tahun 2009 dan UU No.40 Tahun 2007, UU tersebut sejalan dengan UUD 1945 yakni melakukan pembangunan dengan prinsip keberlanjutan dan berwawasan lingkungan. Upaya pemerintah untuk mendukung UU yang telah disahkan dan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah dengan mengadakan program proper yang dinaungi oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Selain digunakan untuk memberikan apresiasi kepada perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, program ini juga bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam melakukan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara Indonesia. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan cenderung melakukan pengungkapan terkait kinerjanya dalam menciptakan dan mempertahankan kelestarian lingkungan. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan citra atau reputasi perusahaan dikalangan *stakeholder* dan mengamankan legitimasi yang dimiliki perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di

BEI untuk tahun 2010 hingga tahun 2014. Sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 55 sampel perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan menggunakan model regresi. Model regresi pertama adalah model regresi sederhana, sedangkan model kedua merupakan regresi berganda dengan menyertakan size perusahaan, profitabilitas, dan utang perusahaan sebagai variabel kontrol. Nilai sig yang dihasilkan kinerja lingkungan dengan menggunakan SPSS v.22 adalah sebesar $0,00 < 0,05$ untuk kedua model regresi. Hasil demikian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Hasil demikian mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan melakukan kinerja lingkungan maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan pengungkapan lingkungan lebih banyak, lebih jelas, dan lebih detail. Kegiatan pengungkapan yang dilakukan merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan dikalangan *stakeholder* dan mempertahankan legitimasi yang dimiliki oleh perusahaan.

SUMMARY

The Influence of Environmental Performance on Company's Environmental Disclosure. Mochamad Agus Kuncoro, 120810301042, 2016, 55 pages, Accounting Department, Economic Faculty, Jember University.

Environmental performance is an attempt by the company to create and maintain a green environment. The activities is a form of corporate responsibility as a result of the company's operations that have an impact on the environment. The responsibility of companies to conduct environmental performance contained in Constitution No. 32 of 2009 and No.40 of 2007, The constitution is appropriate with 1945 Constitution, which is the development in Indonesia based on sustainability and green environmental principles. Efforts by the government to support the constitutions and give appreciation to companies that have good performance is to conduct proper program that is shaded by the Ministry of Environment. Besides of that, the proper program also aims to provide an assessment of the company's performance about its responsibilities in accordance with applicable regulations in the country of Indonesia. Companies that have good environmental performance will tend to make disclosures regarding its performance in creating and maintaining environmental sustainability. Company's disclosure aims to improve the image or reputation of the company among stakeholders and securing the legitimacy of the company.

The purpose of this research was to examine the effect of the company's environmental performance on disclosure of corporate environment . The sample of the research is a non-financial companies that listed on the Indonesia Stock Exchange 2010 to 2014. Samples were obtained by using purposive sampling and the result of the sampling contained 55 sample companies.

Methods of data analysis used regression model . The first regression model was simple regression model , while the second model is a multiple regression that include company size, profitability, and the company's debt as control variables. Sig value of the environmental performance by using SPSS v.22 is $0.00 < 0.05$ for both the regression model. The results showed that environmental performance affected the company's environmental disclosure. The results indicate companies that have a good performance on environment will tend to disclose more detail and clearer about its environmental performance than the other companies. Disclosure activities conducted part of its efforts to improve the company's image among stakeholders and securing the company's legitimacy.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, atas segala reahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Mohammad Hasan, M.Sc., Phd., selaku rektor Universitas Jember,
2. Dr. Moehammad Fathorazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
3. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, selaku dosen pembimbing anggota dan selaku dosen pembimbing akademik,
4. Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, pemikiran, serta perhatian dalam penulisan skripsi ini,
5. Nurhisammudin, SE., M.SA., Ak; Dr. Whedy Prasetyo, SE., M.SA., Ak; Kartika, SE.M.Sc, selaku dosen penguji skripsi dan pendadaran yang telah membantu dalam menyempurnakan skripsi yang telah dibuat oleh penulis.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan akuntansi atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan,
7. Kedua orang tuaku Misriyanto dan Sri Murtiningsih yang tersayang dan saya hormati yang telah memberikan segala upaya baik dalam bentuk material maupun non material serta doanya penulis,

8. Keluarga besar Parto Sabar dan Abu Bakar yang telah memberikan semangat serta do'anya kepada penulis,
9. Bapak/Ibu guru dari TK hingga SMK terutama bapak Andi Basuki, S.Pd., yang telah mendidik dan mengarahkan penulis hingga penulis menjadi seperti sekarang,
10. Destya Restu Putra, Trisna Ayu Oktavia, Desy Purnama Sari, Anjang Titis Sri Lestari, Widiarto, dan Prambayu Citra Ningrum, Dwi Prasetyaningsih, Wulan Pangestu, Pramitha Arinda, Cici Megananda, yang telah memberikan dukungan selama ini,
11. Endah Dwi Mardani yang telah memberikan semangat dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi,
12. Teman – teman Dusun Urung – Urung, teman – teman Jurusan Akuntansi, dan temen – teman PSM yang telah menemani penulis selama berproses,
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu yang telah memberikan bantuan serta do'anya , semoga kebakakan yang telah diberikan dibalas oleh Alloh Swt. Amiin.

Penulis memahami bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dan semoga skripsi yang telah disusun penulis bermanfaat bagi banyak pihak.

Jember, 08 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

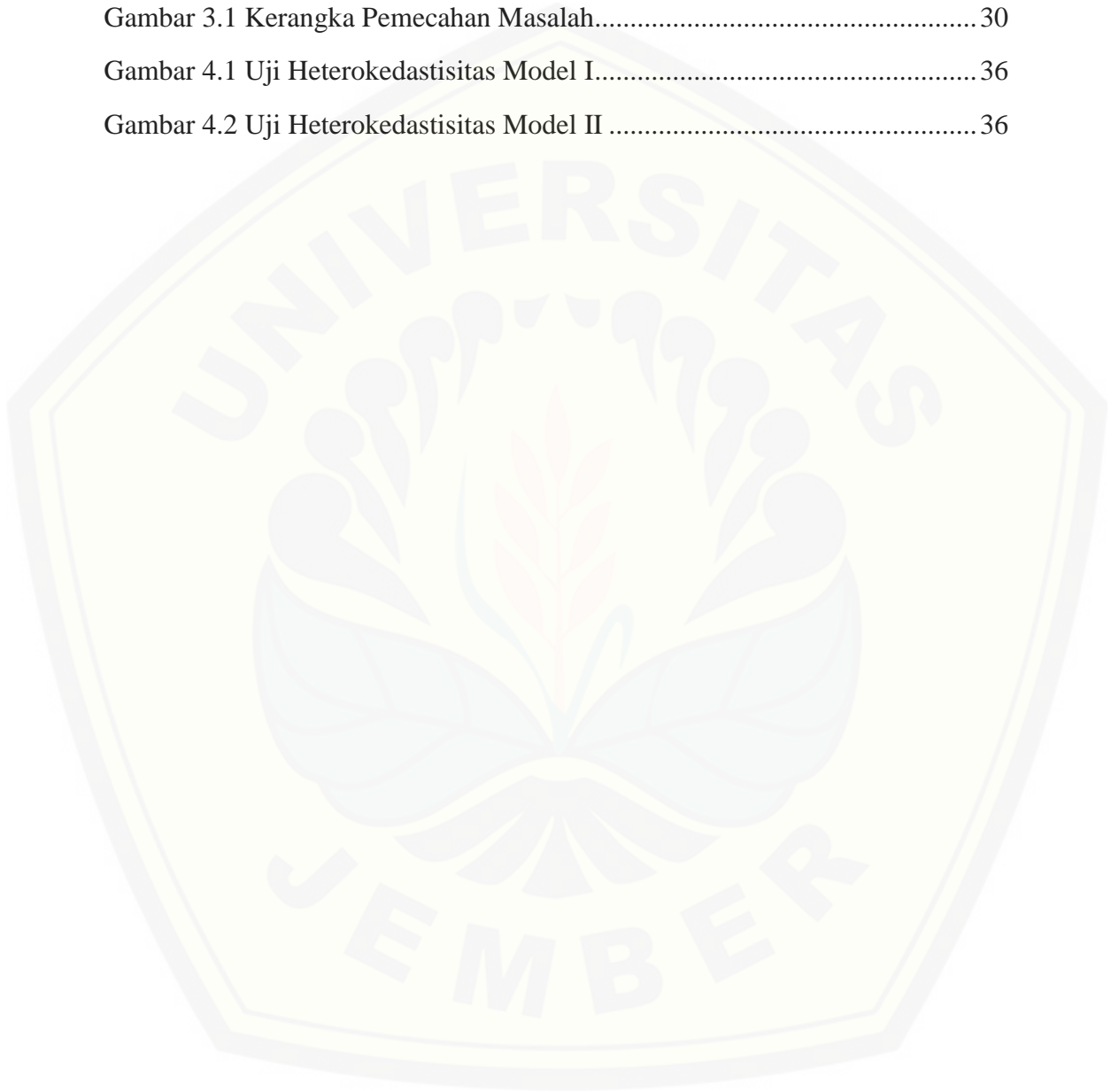
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Signal	7
2.2.2 Teori <i>Stakeholder</i>	9
2.1.3 Teori Legitimasi	10
2.1.4 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.....	11
2.1.5 Kinerja Lingkungan Perusahaan.....	13
2.1.6 Proper (Program Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan ..	14

2.1.7 Pengungkapan.....	15
2.1.8 Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela.....	16
2.1.8.1 Pengungkapan Wajib	16
2.1.8.1 Pengungkapan Sukarela	17
2.1.9 Pengungkapan Lingkungan	17
2.1.10 GRI (General Reporting Initiative).....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Teoritis	20
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.1 Populasi dan Sampel.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Sampel	25
3.5 Metode Analisis Data	26
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	26
3.5.2 Uji Normalitas	27
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	27
3.5.4 Pengujian Hipotesisi	28
3.5.4.1 Analisis Regresi	28
3.5.4.2 Koefisien Determinasi.....	29
3.5.2.3 Uji F dan Uji t	29
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil.....	31

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	31
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	32
4.2 Uji Normalitas	35
4.3 Uji Asumsi Klasik	36
4.3.1 Uji Heterokedastisitas.....	36
4.3.2 Uji Multikolinieritas	37
4.3.3 Uji Autokorelasi	38
4.4 Uji Model Regresi.....	38
4.4.1 Koefisien Determinasi	38
4.4.2 Uji F.....	39
4.4.3 Uji t.....	40
4.4.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Berdasarkan Model Regresi I.....	40
4.4.3.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Berdasarkan Model Regresi II	42
BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	45
4.1 Kesimpulan.....	45
4.2 Keterbatasan	46
4.3 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	21
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	30
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas Model I.....	36
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas Model II	36



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Hasil Sampling	32
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.3 Uji Normalitas	35
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	37
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	38
Tabel 4.6 <i>Model Summary</i>	38
Tabel 4.7 Uji F	39
Tabel 4.8 Uji t pada Model Regresi I.....	40
Tabel 4.9 Uji t pada Model Regresi II.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara dengan karunia sumber daya alam yang berlimpah. Batu bara, emas, minyak bumi, merupakan sebagian kecil dari karunia yang diperoleh negara Indonesia. Karunia berupa kekayaan alam yang ada di negara Indonesia merupakan salah satu dari berbagai faktor didirikannya perusahaan di Indonesia. Didirikannya perusahaan di Indonesia bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh negara Indonesia secara efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Semakin banyak perusahaan didirikan disuatu negara maka akan meningkatkan kapasitas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan negara melalui pajak, peningkatan investasi dari negara lain serta terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan produk yang tidak mampu dihasilkan oleh individu (kompasiana.com).

Didirikannya suatu perusahaan memberikan dampak yang positif terhadap negara maupun masyarakat yang tinggal didalamnya, akan tetapi pendirian perusahaan tidak semata – mata memberikan dampak yang positif tanpa tanpa menimbulkan adanya suatu efek samping. Kenyataan atas didirikannya suatu perusahaan sejalan dengan filosofi yang dianut oleh bangsa China yang tergambarkan dalam sebuah logo yakni Yin dan Yang. Logo yin dan yang merupakan salah satu logo yang memiliki filosofi bahwa komponen yang berlawanan saling mengisi, saling tarik menarik, dan selalu beriringan (amazine.co). Filosofi tersebut dapat menjelaskan bahwa disetiap manfaat atau dampak positif yang dihasilkan perusahaan akan selalu diiringi dengan adanya dampak negatif. Kerusakan lingkungan merupakan salah satu dampak nyata yang timbul akibat didirikannya perusahaan yang tidak memperhatikan norma – norma lingkungan. Kerusakan lingkungan yang

diakibatkan karena adanya proses produksi perusahaan diantaranya adalah meningkatnya emisi gas rumah kaca, peningkatan limbah baik dalam bentuk cair, padat, maupun gas. Kerusakan lingkungan yang telah dicontohkan merupakan sebagian kecil dari berbagai dampak negatif didirikannya perusahaan disuatu negara apabila tidak memperhatikan norma – norma lingkungan.

Sejalan dengan pemikiran Toffler dan Naisbitt dalam Sitorus (2004) mengenai alasan pembangunan disuatu negara yakni apabila suatu negara ingin memasuki era globalisasi dalam hal perekonomian maupun informasi maka negara yang bersangkutan harus melewati gelombang agraris dan industrialis. Pernyataan Tofler dan Naisbit menjelaskan bahwa kemajuan negara akan dipengaruhi oleh pembangunan dibidang agraris serta industrialis, akan tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah pembangunan yakni norma yang berlaku disuatu negara terutama yang berkaitan dengan lingkungan. Fenomena pembangunan baik di Indonesia maupun di negara lain sangat bertolak belakang dengan norma – norma lingkungan yang berlaku disuatu negara. Tidak dipatuhinya norma – norma lingkungan terutama lingkungan hidup akan menyebabkan penurunan kualitas maupun kuantitas lingkungan. Semakin menurun kualitas maupun kuantitas dari lingkungan hidup maka akan berpengaruh terhadap berbagai pihak termasuk diantaranya adalah perusahaan yang bersangkutan. Kasus nyata yang telah terjadi di Indonesia adalah sekitar 3,97 juta Ha kawasan hutan lindung terancam pertambangan, 108 DAS (Daerah Aliran Sungai) yang ada di Indonesia rusak parah, serta eksploitasi di 16 titik reklamasi, penambangan pasir, serta terdapat beberapa titik yang dijadikan sebagai tempat pembuangan limbah Tailing Newmont dan Freeport. Aktifitas operasi yang tidak bertanggungjawab yang dilakukan perusahaan akan memicu timbulnya konflik antara perusahaan dengan masyarakat. Apabila konflik tidak segera diatasi maka keberlangsungan perusahaan akan terancam (Kompas.com).

Fenomena yang ada terkait pembangunan dan kegiatan operasi yang tidak bertanggungjawab menuntut berbagai pihak untuk melakukan penanggulangan atas

dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembangunan yang tidak melakukan serta kegiatan operasi yang bertentangan dengan norma – norma lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan dampak negatif atas aktifitas tidak bertanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan CSR. *CSR (Corporate Social Responsibility)* merupakan sebuah mekanisme yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk senantiasa memberikan perhatian terhadap lingkungan, baik lingkungan hidup maupun lingkungan sosial disetiap kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Mekanisme yang demikian sesuai dengan prinsip *triple bottom line* yang dianut oleh CSR yakni *Economic Sustainability, Social Sustainability, dan Environmental Sustainability* (Elkington 1997 dalam Febrianti dan Wisada 2015). Berdasarkan mekanisme yang ada pada CSR, perhatian perusahaan tidak hanya terbatas pada lingkungan hidup dan sosial akan tetapi perhatian terhadap hubungan atau berinteraksi dengan *stakeholder* merupakan suatu hal yang tidak kalah penting (Darwin dalam Marina, 2004). Adanya konsep CSR diharapkan mampu untuk meminimalkan dampak negatif yang disebabkan oleh perusahaan. Penerapan konsep CSR pada suatu perusahaan merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi guna menjaga kualitas dan kuantitas lingkungan baik lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Konsep CSR mulanya merupakan hak bagi perusahaan, sehingga perusahaan diperbolehkan untuk memilih melaksanakan ataupun tidak melaksanakan, akan tetapi peraturan yang berlaku saat ini di Indonesia adalah, CSR merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan terutama perusahaan pertambangan dan industri (Lako, 2013).

Kebijakan terkait konsep CSR merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kualitas dan kuantitas lingkungan. Kewajiban untuk menanggulangi dan meminimalisasi dampak negatif dari pembangunan serta kegiatan operasi tidak hanya menjadi kewajiban bagi perusahaan, akan tetapi menjadi kewajiban semua pihak seperti pemerintah serta masyarakat. Dalam rangka untuk memenuhi tanggung jawab negara terhadap lingkungan,

pemerintah republik Indonesia beserta jajaranya telah memberlakukan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup No. 32 Tahun 2009 mengatur tentang berbagai hal yang berkenaan dengan perlindungan terhadap lingkungan hidup serta pengelolaan lingkungan hidup dalam hal pembangunan serta setiap aktifitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup. UU No. 32 Tahun 2009 mengacu pada prinsip pembangunan UUD 1945 yakni tentang prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Selain UU No. 32 Tahun 2009, terdapat pula UU No.40 tahun 2007 yakni tentang Perseroan Terbatas. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Bab IV Pasal 66 ayat (c), perusahaan membuat laporan atau melaporkan mengenai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Diberlakukannya UU No.40 mewajibkan dan menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait aktifitas yang telah dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu terdapat pula dalam bab V pasal 72 ayat (a), (b), (c) UU No. 40 mengenai kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan yang bidang usahanya berhubungan langsung dengan sumber daya alam.

Pemerintah Indonesia tidak hanya memberikan upaya pencegahan dan penanggulangan dengan menggunakan undang – undang, akan tetapi pemerintah Indonesia juga memberikan apresiasi kepada perusahaan yang telah memberikan upaya perbaikan lingkungan. Apresiasi tersebut dalam bentuk Proper (Program Penilaian Kinerja Lingkungan). Kriteria peringkat proper terdiri dari lima tingkatan yang diwakili dengan menggunakan warna, yakni emas untuk yang terbaik, hijau, biru, merah, dan hitam untuk yang terburuk. Proper akan diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (menlh.go.id). Kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan lingkungan akan dianugerahi peringkat emas dan untuk perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk akan mendapat peringkat hitam. Disamping sebagai bentuk apresiasi, pemberian peringkat proper dimaksudkan sebagai penilaian kinerja perusahaan terkait

lingkungan yang nantinya akan dipublikasikan setiap tahun dan dapat diakses oleh semua orang melalui website Kementerian Lingkungan Hidup.

Fenomena yang telah terjadi memicu rasa keingintahuan dari berbagai pihak, terutama dikalangan peneliti untuk melakukan penelitian terkait kinerja perusahaan terhadap lingkungan serta transparansi perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Banyak penelitian yang mengangkat tema CSR maupun komponen yang ada pada CSR yakni pengungkapan lingkungan perusahaan. Pengungkapan lingkungan perusahaan banyak dikaitkan dengan karakteristik perusahaan serta kinerja lingkungan. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan masih memberikan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Suratno, *et al* (2006), Rokhiemah dan Agustia (2009) dan Gladia (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam laporan tahunan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) dan Prastikasari (2014) memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno *et al*, yakni kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu menjadi latar belakang peneliti mengambil tema mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

Adapun perbedaan atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah : (1) peneliti menggunakan data terbaru yakni data perusahaan selama 5 (lima) tahun terakhir yakni data yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga tahun 2014. Penggunaan data dari tahun 2010 hingga 2014 dikarenakan syarat penelitian kuantitatif setidaknya harus menggunakan jumlah data lebih dari 30. Selain itu sampel data berupa laporan keuangan tahunan yang terbaru yang dapat diakses oleh peneliti merupakan laporan tahunan tahun 2014. (2) peneliti memberikan beberapa

variabel tambahan seperti *Size*, profitabilitas, utang perusahaan, sebagai variabel kontrol. Penyertaan variabel kontrol bertujuan untuk mencegah adanya pengaruh dari variabel lain terhadap penelitian yang dilakukan serta ketiga variabel kontrol yang digunakan diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Tingkat Pengungkapan Lingkungan Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

Apakah kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan yakni :

Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai penambah wawasan serta literatur bagi akademisi serta bagi peneliti yang selanjutnya yang hendak menggunakan tema yang serupa sebagai bahan penelitian.

2. Bagi perusahaan

Penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan kepada pelaku usaha bahwa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan.

3. Bagi pemerintah

Penelitian diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah mengenai tingkat kesadaran pelaku usaha dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Adapun landasan teori yang dapat menjelaskan hubungan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan pengungkapan lingkungan perusahaan antara lain adalah : (1) Teori Signal; (2) Teori *Stakeholder*; dan (3) Teori Legitimasi.

2.1.1 Teori Signal

Signal dapat diartikan sebagai sebuah informasi yang telah ditransformasikan kedalam bentuk lain. Sebagai contoh adalah kegiatan kepramukaan yang sering diikuti oleh siswa SD, SMP, SMA dan lainnya. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang sering berhubungan dengan proses transformasi informasi menjadi signal. Informasi yang hendak disampaikan oleh komunikator (pemberi pesan) ditransformasikan menjadi semacam sandi, baik berupa sandi morse, sandi rumput, simampore dan sandi lain sebelum disampaikan kepada komunikan (pemberi pesan). Tujuan utama dari kegiatan transformasi adalah untuk menyampaikan pesan atau suatu informasi secara rahasia (Robbins dan Judge, 2008).

Kegunaan atau manfaat dari adanya proses transformasi informasi dalam kegiatan kepramukaan hampir sama dengan yang dilakukan oleh militer, yakni penyampaian informasi dilalukukan secara rahasia dan penuh kehati – hatian. Tujuan tersebut berbeda dalam dunia bisnis. Tujuan penyampaian informasi dalam dunia bisnis adalah untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan kepada stakeholde serta membentuk, mempertahankan, dan meningkatkan citra perusahaan dikalangan masyarakat (Robbins dan Judge, 2008).

Sesuai dengan teori signal yang dinyatakan oleh Belkoui (2010) dalam Nugraha dan Juliarto (2015) bahwa perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi terkait kegiatan usaha serta kegiatan lain diluar usaha yang dilakukan perusahaan guna menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan citra perusahaan. Berdasarkan pernyataan Belkoui maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya akan selalu berusaha untuk menyampaikan informasi yang memberikan keuntungan kepada perusahaan. Perusahaan akan mentransformasi berbagai informasi terkait kinerja perusahaan dalam berbagai aspek dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan tahunan. Hasil transformasi informasi berupa laporan keuangan dan laporan tahunan selanjutnya dipublikasikan kepada masyarakat melalui beberapa media. Media yang biasa digunakan oleh perusahaan dalam melakukan publikasi informasi terkait kinerja perusahaan antara lain media online seperti website resmi perusahaan bersangkutan maupun melalui website Bursa Efek Indonesia (bagi perusahaan go publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia).

Sesuai dengan UU No.40 Tahun 2007 dan UU No.32 Tahun 2009, maka perusahaan akan melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang telah diatur oleh UUD 1945. Kegiatan pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan salah satunya dapat diwujudkan dengan kinerja lingkungan perusahaan. Pengertian Kinerja lingkungan perusahaan yakni segala kegiatan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan usahanya. Kinerja lingkungan perusahaan yang telah dilakukan akan cenderung diungkapkan dalam laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan guna menciptakan, mempertahankan, serta meningkatkan citra perusahaan dikalangan masyarakat. Kegiatan pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan pada laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan maupun website resmi

perusahaan yang bersangkutan sejalan dengan teori signal yang telah dikemukakan oleh Belkoui (2010) dalam Nugraha dan Juliarto (2015).

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* mulanya dirinci oleh R. Edward Freeman tahun 1994. Teori *stakeholder* yang dirinci oleh R. Edward Freeman tersebut merupakan sebuah teori yang mengidentifikasi dan memodelkan *stakeholder* dan manajemen, serta menjelaskan tentang perilaku manajemen yang akan bertindak sesuai dengan kepentingan dari kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Handayani, 2010). Teori *Stakeholder* menurut Ghazali dan Chairi (2007) dalam Nugraha dan Juliarto (2015) menyatakan bahwa perusahaan bukan merupakan suatu entitas yang berdiri sendiri dan beroperasi untuk kepentingan sendiri, akan tetapi perusahaan harus memberikan manfaatnya kepada para *stakeholder*. Fokus utama dalam teori *stakeholder* adalah pada kemampuan perusahaan dalam memonitor dan memenuhi kebutuhan para *stakeholder* (Gray, *et al*, 1995 dalam Nugraha dan Juliarto, 2015).

Stakeholder memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan usaha perusahaan. Sebagian besar orang mendefinisikan bahwa *stakeholder* merupakan para pemegang saham, akan tetapi hal tersebut tidaklah benar. *Stakeholder* merupakan setiap individu maupun kelompok yang memiliki kepentingan atas berdirinya suatu perusahaan. beberapa individu maupun kelompok yang dimaksud *stakeholder* yakni pemerintah. Pemerintah suatu negara merupakan bagian dari *stakeholder*, hal ini dikarenakan pemerintah memiliki kewajiban untuk mengatur segala hal yang berada di kawasan atau lingkungan yang dikuasainya. Penetapan peraturan untuk mengendalikan kondisi yang mampu mengancam lingkungan sosial, ekonomi, maupun lingkungan menjadi bagian penting dalam pengawasan pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan yang didirikan disuatu wilayah tertentu akan cenderung mengikuti kebijakan maupun peraturan yang berlaku dikawasan didirikannya perusahaan tersebut. Selain pemerintah terdapat pula investor yang memiliki kepentingan dalam hal investasi dan deviden, kreditor yang berkepentingan dalam

pemberian hutang dengan imbal hasil berupa bunga, konsumen yang memiliki kepentingan dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari – hari, masyarakat dan pemerhati lingkungan maupun lembaga masyarakat yang berkepentingan terhadap terjaganya mutu dan kualitas lingkungan, ekonomi maupun sosial, karyawan yang memiliki kepentingan akan kesejahteraan dan penghargaan, dan individu maupun kelompok dari pemangku kepentingan yang lain. (Aulia dan Agustina, 2015).

Hubungan antara teori *stakeholder* dengan penelitian adalah dengan adanya UU No.32 Tahun 2009 dan UU No.40 Tahun 2007 yakni tentang lingkungan dan sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan akan cenderung berusaha untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan dari para *stakeholder*, maka perusahaan akan cenderung melakukan kinerja lingkungan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan akan diungkapkan melalui berbagai media guna memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah serta menunjukkan kepada publik terutama pemerhati lingkungan bahwa perusahaan telah melakukan upaya untuk memenuhi kewajibannya dalam hal melakukan pembangunan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

2.1.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menurut Tilt (1994) dalam Rahmawati (2012) menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha sesuai dengan nilai – nilai yang berlaku di masyarakat. Menurut Ghozali dan Chairi (2007) dalam Nugraha dan Juliarto (2015) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan bahwa ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai yang ada di lingkungan tempat perusahaan tersebut berada, maka lingkungan masyarakat akan mengakui keberadaan, kewenangan, dan keputusan serta kebijakan dari perusahaan tersebut. Namun keadaan tersebut akan tidak berlaku apabila perusahaan memiliki sistem nilai yang berbeda dengan sistem nilai yang telah berlaku di tempat perusahaan tersebut berada. Apabila terjadi perbedaan sistem nilai

antara perusahaan dengan masyarakat, maka kemungkinan untuk timbulnya suatu konflik akan semakin besar dan megancam legitimasi perusahaan.

Ancaman yang timbul akibat adanya konflik legitimasi merupakan suatu hal yang sangat berbahaya bagi keberlangsungan perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan terlibat kasus hukum akibat konflik legitimasi. Semakin perusahaan bertentangan dengan sistem nilai masyarakat maka semakin banyak pula perlawanan dari masyarakat, dan sebaliknya apabila perusahaan menganut sistem nilai yang juga dianut oleh masyarakat maka pengakuan akan keberadaan, kewenangan, dan pengakuan atas keputusan serta kepercayaan dari masyarakat akan terbentuk (Aulia dan Agustina, 2015). Hubungan yang terbentuk antara teori legitimasi dan penelitian yang dilakukan adalah perusahaan yang ada di negara Indonesia maupun negara lain akan cenderung mengadopsi sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat yang ada dinegara masing – masing. Berdasarkan UUD 1945 yang menganut sistem pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan serta ditetapkannya UU No.32 Tahun 2009 dan UU No.40 Tahun 2007, maka perusahaan akan melakukan pembangunan sesuai dengan prinsip yang dianut oleh negara serta masyarakat di negara Indonesia. Pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dapat tercipta dengan adanya kebijakan perusahaan. kebijakan yang dimaksud merupakan kebijakan untuk senantiasa melakukan kinerja lingkungan, baik lingkungan ekonomi, sosial, maupun lingkungan hidup. Penelitian menggunakan lingkungan hidup sebagai salah satu variabel, sehingga perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan semakin baik akan mampu menekan terjadinya konflik legitimasi.

2.1.4 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Tanggung jawab sosial dan perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan konsep yang telah ada sejak tahun 1700-an SM. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Kode Hamurabi yang berisikan 282 pasal yang berisikan sanksi atas penyalahgunaan izin penjualan minuman, pelayanan yang buruk terhadap

konsumen, pembangunan gedung yang tidak sesuai dengan standar atau berada dibawah standar yang mengancam kehidupan konsumen, dan lain sebagainya. Pemikiran awal CSR bersal dari Howard E. Bowen yang mengarang buku dengan tajuk “*Social Responsibility of the Bussiness*” (Wibisono, 2007 dalam Awadiyah, 2013) dan Selanjutnya tahun 1960-an, seorang akademisi bernama Keith Davis memberikan pandangan mengenai CSR dengan mengutarakan “*Iron of Law Responsibility*”. Davis menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan seorang pengusaha sama dengan kekuasaan dan kedudukan sosial dari pengusaha tersebut (Tamara). Makna yang terkandung dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Howard E. Bowen dan Davis adalah apabila seorang pengusaha yang mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang seharusnya dijadikan salah satu prioritas dalam kegiatan usaha, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pengusaha tersebut akan kehilangan kekuasaan yang dimilikinya. Pada dasarnya CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang didasarkan atas aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Prasetyo, 2012). Mekanisme yang demikian kemudian diterjemahkan kembali sebagai prinsip *triple bottom line*. (Febrianti dan Wisada, 2015). Prinsip *triple bottom line* berfokus pada tiga hal yakni *profit*, *people*, dan *planet* atau sering disebut juga dengan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketiga fokus *triple bottom line* memiliki arti bahwa perusahaan diharapkan mampu untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh profit, selain itu perusahaan diharapkan pula agar mampu mensejahterakan karyawan serta masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan (Elkingkton, 1997 dalam Rahmawati, 2012).

Prinsip *triple bottom line* merupakan prinsip yang diharapkan mampu untuk dijadikan pedoman oleh setiap perusahaan di dunia. Prinsip *triple bottom line* sangat berkaitan erat dengan kinerja perusahaan baik dalam hal ekonomi, sosial maupun lingkungan. Pepetah mengatakan bahwa sebuah usaha tanpa disertai dengan doa merupakan suatu kebohongan, dan doa tanpa disertai dengan usaha merupakan

sebuah pembicaraab tanpa makna belaka. Pepatah yang demikian tidak jauh berbeda dengan prinsip *triple bottom line*, bahwa apabila suatu perusahaan hanya menerapkan prinsip tanpa adanya tindakan untuk memenuhi prinsip yang telah dianut maka sama halnya dengan pembicaraan tanpa makna belaka. Akan tetapi, apabila setiap prinsip yang telah dianut oleh perusahaan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab serta kesadaran tinggi, maka tidak menutup kemungkinan suatu entitas akan menuai dampak hasil yang positif. Kinerja perusahaan dalam memenuhi prinsip *triple bottom line* merupakan perihal yang sangat penting, akan tetapi pengungkapan atas kinerja perusahaan terkait *triple bottom line* merupakan suatu perihal yang tidak kalah penting. Pengungkapan yang dimaksudkan merupakan pengungkapan atas segala kinerja perusahaan baik kinerja yang bersifat positif maupun kinerja yang bersifat negatif (Jackson, *et al*, 2011).

2.1.5 Kinerja Lingkungan Perusahaan

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan salah satu perwujudan dari fokus CSR yakni dibidang lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dalam rangka untuk memenuhi kewajiban yang diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan merupakan kegiatan untuk mengelola lingkungan sekitar dengan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah lingkungan yang hijau (Suratno *et al*, 2006).

Usaha menciptakan lingkungan yang hijau akan terwujud dengan beberapa cara yakni dengan melakukan pengelolaan limbah, melakukan proses daur ulang, menggunakan peralatan produksi yang ramah lingkungan, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan hidup, maka pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal yang penting untuk mencapai kinerja lingkungan yang maksimal. Pengelolaan keuangan dengan menggunakan akuntansi lingkungan menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan serta manfaat ekonomi yang nantinya akan

diperoleh perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah metode perhitungan biaya dan manfaat ekonomi yang akan dikeluarkan/diperoleh perusahaan apabila melakukan perbaikan lingkungan. Akuntansi lingkungan tidak hanya kegiatan menghitung tetapi juga berkaitan dengan pengungkapan informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan berkaitan dengan kinerja lingkungan. kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi lingkungan adalah tidak semua manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan dapat disajikan dalam satuan moneter. Selain itu, perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan biasanya dikarenakan beberapa alasan yakni : (1) Isu lingkungan, (2) Kebijakan pemerintah, (3) Tuntutan dari para *stakeholder*, (4) Reputasi (Barry dan Rondinelly, 1998 dalam Handayani, 2010).

2.1.6 Proper (Program Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan)

Proper merupakan program pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup. Program proper merupakan program untuk menilai kinerja perusahaan dibidang lingkungan. Sejalan dengan pernyataan Howard E. Bowen (Wibisono, 2007 dalam Adawiyah 2013) dan Darliz, dkk (2009) maka tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga meliputi aspek sosial dan lingkungan. Demi mendukung perusahaan dalam melakukan dan meningkatkan kinerja lingkungannya, maka pemerintah menerapkan beberapa undang – undang terkait lingkungan hidup. Selain undang – undang tentang lingkungan hidup, pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup memberikan apresiasi kepada perusahaan yang telah berkinerja baik dalam menjaga kelestarian lingkungan. Apresiasi yang diberikan pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup berupa anugerah proper. Peringkat proper paling baik terkait kinerja lingkungan perusahaan adalah peringkat proper dengan warna emas. Selanjutnya peringkat kedua adalah peringkat hijau, biru, merah dan yang terakhir adalah hitam. Setiap peringkat memiliki indikator tersendiri dalam penilaian. Misanya adalah peringkat dengan warna emas. Peringkat dengan warna emas akan diperoleh perusahaan atau penanggung jawab usaha/kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan

lingkungan dalam proses produksi barang atau jasa, melaksanakan bisnis beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat. Sedangkan untuk peringkat dengan warna lain memiliki indikator lain dan tentunya indikator tersebut berada dibawah indikator peringkat dengan warna emas (www.menlh.go.id).

2.1.7 Pengungkapan

Pengungkapan merupakan sebuah proses atau kegiatan transfer informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi (KBBI). Sejalan dengan definisi pada KBBI maka baik laporan keuangan maupun laporan tahunan merupakan sebuah media yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pemberian informasi kepada para *stakeholder*. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan tidak hanya pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba operasi, akan tetapi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan terkait kebijakan akuntansi, kinerja perusahaan terhadap lingkungan, efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam setiap aktifitas perusahaan, tata kelola perusahaan serta hal lain yang memiliki hubungan dengan aktifitas yang dilakukan perusahaan.

Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan memiliki beberapa kriteria yang harus terpenuhi. Kriteria informasi yang harus terpenuhi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan mengacu pada teori *stakeholder* yang memiliki orientasi pada kepentingan dari para *stakeholder*. Berdasarkan KDPPLK paragraf 24, kriteria informasi yang harus terpenuhi adalah dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Apabila kriteria tersebut dapat terpenuhi, maka baik laporan keuangan maupun laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan akan menjadi informasi yang sangat berguna bagi para *stakeholder*. Informasi perusahaan yang telah memenuhi kriteria KDPPLK Paragraf 24 akan mampu dijadikan sebagai pedoman oleh para *stakeholder* dalam melakukan pengambilan keputusan. Namun apabila kriteria informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tidak memenuhi kriteria

yang disebutkan dalam KDPPLK paragraf 24, akan muncul kekhawatiran bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan akan memberikan dampak negatif dan merugikan bagi para pengguna informasi. Pengguna informasi yang dimaksud sesuai dengan KDPPLK adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat, sehingga dalam penyampaian informasi sebaiknya memperhitungkan setiap pemangku kepentingan.

2.1.8 Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela

2.1.8.1 Pengungkapan wajib

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan yang telah berlaku. Pengungkapan wajib yang didasari atas peraturan yang berlaku disuatu negara yang telah ditetapkan oleh organisasi resmi seperti FASB, IASB, IAI, maupun badan pemerintah seperti Bappepam merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi kesenjangan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Sesuai dengan KDPPLK, bahwa informasi yang disajikan harus dapat diperbandingkan. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa informasi antar perusahaan harus mampu untuk diperbandingkan. Perbandingan informasi tidak hanya antar perusahaan, akan tetapi informasi yang diberikan sebaiknya mampu diperbandingkan dengan informasi pada periode sebelumnya.

Contoh dari pengungkapan wajib adalah pengungkapan mengenai komponen laporan keuangan, kebijakan akuntansi, maupun peristiwa yang dialami perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami keuntungan maupun kerugian, dimana keuntungan/kerugian tersebut apabila tidak diungkapkan akan memberikan dampak negatif terhadap keputusan yang diambil oleh para *stakeholder* dan akan menimbulkan kerugian berbagai pihak (Suwardjono, 2013 : 577). Adanya pengungkapan wajib yang harus dilaksanakan dan dibuat oleh perusahaan diharapkan memberikan dampak yang baik dalam menekan kesenjangan informasi antar

perusahaan dan antar periode pengungkapan. Semakin berkurang kesenjangan informasi baik antar perusahaan maupun antar periode pengungkapan akan membawa dampak positif bagi para *stakeholder*. Dampak positif yang akan terjadi salah satunya berupa peningkatan kualitas dan keakuratan keputusan yang telah diambil oleh para *stakeholder*.

2.1.8.2 Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela berlawanan dengan pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan atas kemauan dan inisiatif perusahaan yang bersangkutan. Pengungkapan sukarela didasari atas adanya teori signal (Suwardjono, 2013 : 583). Sebagai contoh pengungkapan sukarela yakni pengungkapan mengenai kinerja perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan mengenai kinerja perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk memberikan informasi lebih kepada para *stakeholder* dengan harapan informasi tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan serta reputasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan biasanya membawa dampak positif bagi keberlangsungan usaha perusahaan. pengungkapan sukarela tidak dicantumkan dalam laporan keuangan seperti halnya dengan pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang digunakan sebagai pelengkap dan disajikan dalam laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan (Suwardjono, 2013). Laporan tahunan berisikan informasi penting lain yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Apabila laporan keuangan perusahaan lebih condong kearah kuantitatif, maka laporan tahunan berisikan laporan baik kuantitatif dan kualitatif.

2.1.9 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan proses terakhir yang dilakukan perusahaan yang telah melakukan kinerja lingkungan. Pengungkapan lingkungan bersifat sukarela untuk beberapa perusahaan dan bersifat wajib untuk perusahaan yang kegiatan usahanya berhubungan langsung dengan sumber daya alam seperti yang tercantum pada UU No.40 Tahun 2007. Perusahaan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam yang memiliki kewajiban dalam pengungkapan lingkungan adalah perusahaan pertambangan.

ED-PSAK 33 Revisi 2011 menjelaskan mengenai beberapa hal diantaranya adalah pertama entitas yang melakukan pengungkapan lingkungan tidak hanya terbatas pada kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan : (1) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya pengelolaan lingkungan hidup, (2) metode amortisasi yang dilakukan atas biaya pengelolaan lingkungan hidup yang ditagguhkan. Selanjutnya yang kedua adalah mutasi taksiran kewajiban provisi. Provisi harus diakui apabila terdapat bukti yang kuat bahwa telah terjadi kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu provisi harus diakui apabila terdapat dasar yang wajar dalam perhitungan kewajiban yang telah ditimbulkan. Dalam provisi memuat beberapa hal yakni : (1) Saldo awal, (2) Penyisihan yang dibentuk, (3) Pengeluaran Aktual, (4) Saldo akhir. Ketiga adalah kegiatan pengelolaan lingkungan hidup tersebut telah dilakukan atau telah berjalan. Keempat adalah kewajiban bersyarat yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup dan kewajiban bersyarat lain yang diatur dalam SAK.

2.1.10 GRI (General Reporting Initiative)

General Reporting Initiative yang selanjutnya disebut sebagai GRI merupakan sebuah jaringan organisasi nirlaba yang kegiatannya adalah sebagai pelopor penerapan pelaporan yang berdasarkan atas pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (globalreporting.org). GRI memberikan pedoman kepada para pelaku usaha dalam melakukan pengungkapan atau pelaporan kinerja perusahaan yang tidak

hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial dan lingkungan. Indeks GRI merupakan perwujudan GRI dalam memelopori kegiatan pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Indeks GRI meliputi 40 pendekatan yang terdapat dalam aspek sosial, 9 pendekatan dalam aspek ekonomi dan 30 pendekatan dalam aspek lingkungan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Ignatius Bondan Suratno, <i>et al</i> (2006)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Economic Performance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 – 2004)	Hasil yang diperoleh atas penelitian tersebut adalah <i>environmental performance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i>
Prima Gladia (2013)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Hard Environmental Disclosure</i> (Studi empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian yang diperoleh adalah <i>Environmental Performance</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Environmental Disclosure</i>
Ari Retno	Pengaruh <i>Environmental Performance</i>	Hasil yang diperoleh

Handayani (2010)	Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Economic Performance</i> Serta <i>Environmental performance</i> Terhadap <i>Economic Performance</i>	dalam penelitian tersebut adalah <i>environmental performance</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>environmental disclosure</i>
Maria Wijaya (2012)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah kinerja lingkungan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
Rina Prastikasari (2014)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap Tingkat <i>Environmental Disclosure</i>	Hasil yang diperoleh atas penelitian tersebut adalah <i>environmental performance</i> tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat <i>environmental disclosure</i>

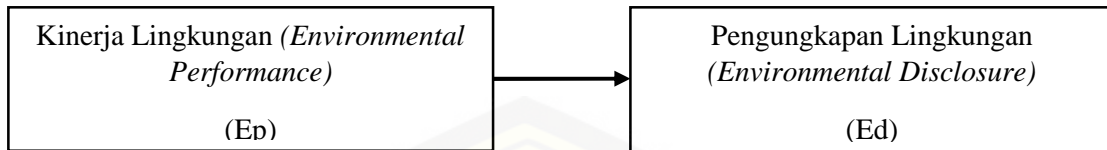
Sumber : Berbagai Referensi

2.3 Kerangka Teoritis

Kemunculan konsep CSR membawa nuansa baru dalam dunia bisnis saat ini. Pada awalnya perusahaan maupun para pelaku bisnis hanya berorientasi pada kinerja keuangan tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya, akan tetapi sejak munculnya konsep CSR banyak perusahaan yang mengganti orientasi mereka. Saat ini sebagian besar perusahaan maupun pelaku bisnis telah menerapkan konsep CSR dalam kegiatan usahanya. Kemunculan konsep CSR tidak hanya berdampak pada perusahaan serta pelaku usaha, akan tetapi berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat, serta peneliti menjadi semakin tertarik dalam mengawasi penerapan konsep CSR dalam dunia bisnis.

Pemerintah menyusun berbagai peraturan untuk mendukung diterapkannya konsep CSR pada perusahaan, selain peraturan pemerintah telah membuat berbagai program untuk memberikan apresiasi kepada perusahaan yang memiliki kinerja CSR yang baik. Salah satu program yang telah dibentuk pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup adalah Proper. Proper merupakan program yang telah dibentuk oleh pemerintah untuk menilai kinerja perusahaan dalam menerapkan salah satu dari triple bottom line dari CSR yakni lingkungan hidup.

Sejalan dengan teori signal yang diungkapkan oleh Riahi dan Belkoui (2010) dalam Nugraha dan Juliarto (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi mengenai kinerja yang telah dilakukan guna menumbuhkan, mempertahankan serta meningkatkan citra perusahaan di kalangan *stakeholder*. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan dipercaya mampu meningkatkan pengungkapan lingkungan perusahaan (Suratno, *et al*, 2006, Gladia, 2013). Kinerja lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan diharapkan agar mampu memberikan informasi kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan telah melakukan kinerja sesuai dengan nilai – nilai yang berlaku dimasyarakat sesuai dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder*.



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori *stakeholder* maka perusahaan akan cenderung melakukan kegiatan yang sesuai dengan kepentingan dari *stakeholder* (Ghazali dan Chairi, 2007 dalam Nugraha dan Juliarto, 2015). Pemerintah yang merupakan salah satu *stakeholder* telah mewajibkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam melaksanakan pembangunan dengan prinsip keberlanjutan dan berwawasan lingkungan. Selain pemerintah, *stakeholder* lain seperti para pemerhati lingkungan dan masyarakat sekitar yang telah menganut sistem nilai tertentu telah menuntut perusahaan untuk melakukan kegiatan usaha sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat. Pernyataan tersebut sesuai teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan sistem nilai yang ada pada masyarakat untuk menghindari adanya konflik legitimasi dan menjaga legitimasi yang telah diperoleh perusahaan (Tilt, 1994 dalam Rahmawati 2012). Teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang ada di Indonesia akan cenderung melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan seperti yang dianut dalam sistem nilai masyarakat Indonesia dan tertera dalam UUD 1945 (Ghozali dan Chairi 2007 dalam Nugraha dan Juliarto, 2015). Alasan lain yang membuat perusahaan melaksanakan kinerja lingkungan adalah citra perusahaan yang akan meningkat apabila perusahaan mampu memberikan kontribusi dalam hal pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pernyataan yang demikian sejalan dengan teori signal. Teori *stakeholder* dan teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan alasan perusahaan melakukan kinerja lingkungan, selanjutnya dalam upaya perusahaan untuk menginformasikan kinerja yang telah

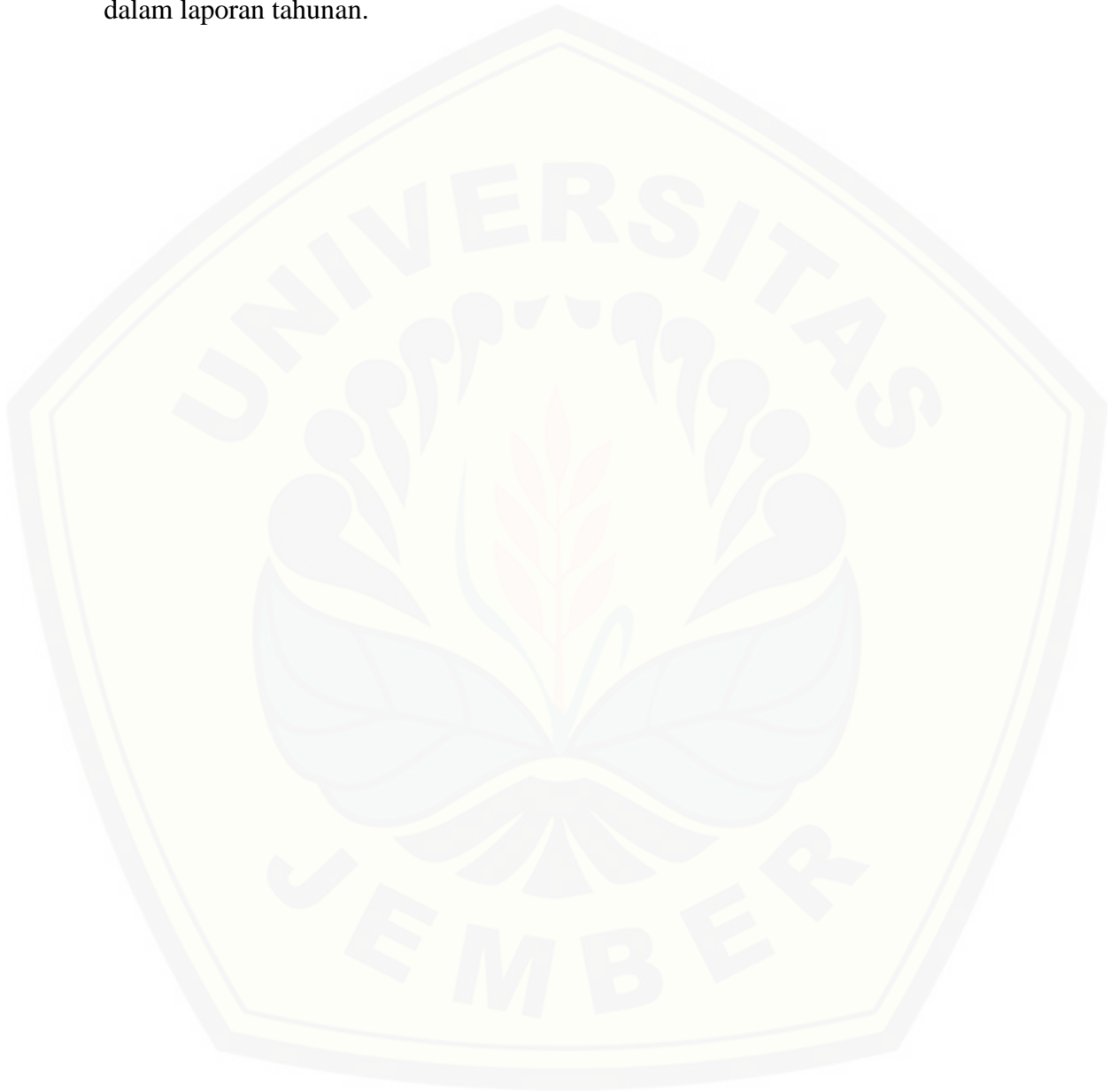
dilakukan kepada para stakeholder demi mempertahankan legitimasi yang telah diperoleh, maka perusahaan akan mengungkapkan kinerjanya baik melalui media online maupun melalui laporan tahunan (Prastikasari, 2013).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kinerja lingkungan perusahaan sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian tersebut sebelumnya telah dilakukan oleh Suratno *et al* (2006), Salim (2012), Gladia (2013), Kurniawan (2014), Nugraha dan Juliarto (2015), serta Aulia dan Agustina (2015) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan. Penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan berbanding lurus dengan kinerja lingkungan perusahaan, semakin banyak dan semakin baik perusahaan dalam melakukan kinerja untuk menjaga kelestarian lingkungan maka perusahaan akan semakin meningkat pula tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan pada laporan tahunan. Penelitian lain merupakan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010), Wijaya (2012), Prastikasari (2013) dan Dewati (2014) yang memberikan hasil bahwa kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Selain itu terdapat beberapa variabel seperti size perusahaan, profitabilitas, serta utang perusahaan yang diprediksi berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan perusahaan, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₀ : Kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan.

Ha : Kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari pihak ketiga dan data tersebut sebenarnya tidak dibuat dengan tujuan untuk digunakan sebagai bahan penelitian (Supomo dan Indiantoro, 1999). Data sekunder yang digunakan antara lain : (1) Data kinerja lingkungan perusahaan yang diperoleh dari website www.proper.menlh.go.id; (2) Data pengungkapan lingkungan perusahaan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan di website www.idx.co.id; (3) *Size* perusahaan, profitabilitas, dan utang perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan di website www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang maupun kejadian yang memiliki karakteristik tertentu (Supomo dan Indiantoro, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang mengikuti program Proper dan telah terdaftar di BEI. Pengertian sampel penelitian adalah sampel penelitian merupakan bagian dari sebuah populasi, sehingga sampel memiliki ruang lingkup yang lebih kecil jika dibandingkan dengan populasi. Pertimbangan yang dilakukan dalam penentuan sampel antara lain : (1) sampel dalam penelitian merupakan perusahaan non keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekurang – kurangnya selama lima tahun terakhir, yakni tahun 2010 s.d. 2014; (2) Sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI telah mengikuti program proper yang dilaksanakan pemerintah sekurangnya selama lima tahun terakhir yakni 2010 s.d. 2014.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode obeservasi. Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan maupun penelusuran terhadap data yang diperoleh dan mencatat setiap gejala maupun kondisi yang ada pada data (Narbuko dan Achmadi, 2009). Peneliti akan melakukan penelusuran terhadap pengumuman penilaian atas proper yang diterbitkan oleh menlh, dan menelusuri laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan serta melakukan penelusuran terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah ditetapkan sebagai sampel.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Sampel

Penjelasan berhubungan dengan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel kinerja lingkungan perusahaan merupakan variabel (Ep). Variabel (Ep) merupakan variabel independen yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Data yang berhubungan dengan penilaian kinerja diperoleh dari program proper yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program proper merupakan program penilaian terhadap kinerja lingkungan perusahaan dengan memberikan peringkat kepada masing – masing perusahaan menggunakan simbol berupa warna. Warna tersebut antara lain adalah emas untuk yang terbaik, hijau, biru, merah dan hitam untuk yang terburuk. Pengelompokan dan pengukuran atas sampel kinerja lingkungan perusahaan (*Environmental Performance*) adalah dengan menggunakan skala ordinal, yakni memberikan angka 5 kepada perusahaan yang memiliki kinerja terbaik (peringkat emas) dan 1 untuk perusahaan dengan kinerja lingkungan terburuk (hitam).
2. Variabel tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan merupakan variabel (Ed). Variabel (Ed) merupakan variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen yakni variabel (Ep). Tingkat pengungkapan perusahaan akan diukur dengan menggunakan rumus :

$$Ep = \frac{\text{Jumlah yang dilaporkan tahun ke } - n}{\text{Jumlah yang wajib dilaporkan}}$$

3. *Size* perusahaan, profitabilitas, dan utang perusahaan merupakan variabel kontrol yakni merupakan variabel yang mengendalikan atau menghilangkan pengaruh tertentu dalam model penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan simbol huruf (X) yang dimulai dari X1 hingga X3. Pengukuran *Size* perusahaan diproksikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset yang dimaksud adalah total keseluruhan aset perusahaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas perusahaan diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*). Metode pengukuran dengan menggunakan ROA adalah dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan rata – rata total aset.

$$X2 = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

Utang perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio utang atas ekuitas yakni :

$$X3 = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah upaya atau sebuah proses untuk menyajikan sebuah data penelitian kedalam bentuk tabulasi (Supomo dan Indiantoro, 1999). Tujuan dari penyajian data dalam bentuk tabulasi adalah untuk mempermudah dalam hal pemahaman dan intepretasi. Contoh statistik deskritif adalah dengan menggunakan mean, median, standar deviasi dan lainnya.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap variabel untuk mengetahui apakah model regresi atau variabel yang digunakan memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian yang dapat dilakukan dalam mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov. Pengujian dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Apabila tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka data yang digunakan memiliki distribusi yang normal, namun apabila tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh pengujian kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model regresi untuk mengetahui apakah model regresi tersebut memiliki hubungan yang signifikan serta representatif. Uji asumsi klasik yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan suatu keadaan yang terjadi apabila tidak ada kesamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, dan keadaan ini akan membuat penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui terdapat permasalahan heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Ghozali, 2013). Cara mengetahui bahwa dalam grafik terdapat permasalahan heterokedastisitas atau tidak adalah dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*. Apabila dalam grafik tersebut membentuk suatu pola tertentu maka terdapat permasalahan heterokedastisitas, namun apabila tidak terdapat pola tertentu dalam grafik tersebut maka tidak model regresi terbebas dari permasalahan heterokedastisitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada korelasi antar variabel independen. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variation Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* yang dihasilkan dari model regresi. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat permasalahan multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2013).

3. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya suatu korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut periode sebelumnya. Cara mengetahui ada tidaknya suatu korelasi adalah dengan melihat output SPSS dibagian D-W (Durbin-Watson). Jika nilai D-W yang tertera dalam output SPSS atas regresi berganda adalah $d_u < d_{hitung} < d_4 - d_u$, maka model regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan model regresi sederhana untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Penggunaan regresi sederhana dikarenakan jumlah variabel yang terikat dan variabel bebas dalam penelitian hanya terdiri dari masing – masing satu variabel. Selain menggunakan regresi sederhana juga akan digunakan model regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel moderating terhadap hubungan antara variabel dependen dan independen. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan software komputer yakni SPSS v.22 . Adapun persamaan regresi untuk hipotesis pertama tanpa menggunakan variabel kontrol adalah

$$Ed = \alpha + \beta_1 Ep + \epsilon$$

sedangkan regresi yang memasukan unsur variabel kontrol adalah :

$$Ed = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Ep + \epsilon$$

Keterangan :

Ed = *Environmental Disclosure* / Pengungkapan Lingkungan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien yang diestimasi

X_1 = *Size* Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Utang Perusahaan

Epi = *Environmental Performance* / Kinerja Lingkungan

ϵ = Error Item

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat pada tabel *model summary* pada kolom R^2 atau *Adjusted R Square*. Beberapa pendapat mengatakan bahwa nilai *adjusted R square* mampu memberikan penjelasan yang lebih baik dibandingkan R^2 , sehingga banyak peneliti yang menggunakan *adjusted R square* dalam penelitian sebagai dasar dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menggunakan *adjusted R square* untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).

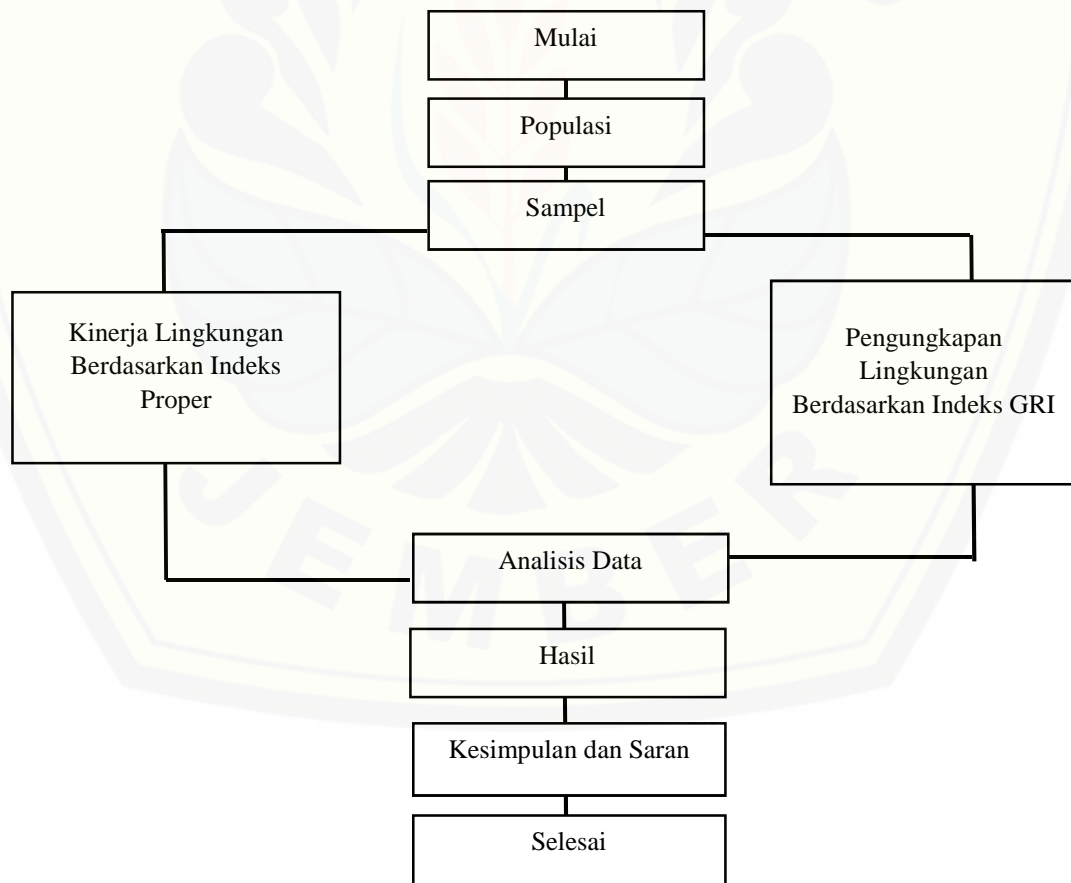
3.5.2.3 Uji F dan Uji t

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian

hipotesis dengan menggunakan uji F menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis akan diterima apabila hasil dari pengujian atau uji F memberikan hasil yakni dibawah atau sama dengan 0,05. Namun apabila uji F memberikan hasil diatas 0,05, maka hipotesis akan ditolak (Ghozali, 2013).

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t sama halnya dengan uji F yakni menggunakan tingkat signifikasnsi 0,05. Hipotesis akan diterima bila hasil yang diperoleh dalam pengujian adalah kurang dari atau sama dengan 0,05, sedangkan hipotesis akan ditolak apabila hasil yang diperoleh melebihi 0,05 (Ghozali, 2013).

3.6 Kerangka Pemecaha masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian telah dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap dua model regresi yakni model regresi pertama merupakan model regresi yang tidak menyertakan variabel kontrol, sedangkan model regresi yang kedua merupakan model yang menyertakan variabel kontrol. Hasil model summary menunjukkan bahwa model pertama yang tidak memasukan variabel kontrol memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 13,4% sedangkan model kedua memiliki nilai *adjusted R square* 12,7%. Nilai *adjusted R square* yang positif memiliki indikasi bahwa model regresi yang digunakan adalah baik. Penurunan terhadap nilai *adjusted R square* mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan bukan merupakan satu – satunya variabel yang mempengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan.

Hasil uji F terhadap model regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% menghasilkan nilai F 26,082 (0,000) pada model regresi pertama dan nilai F 6,918 (0,000) pada model regresi kedua. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ mengindikasikan bahwa kedua model yang digunakan merupakan model yang baik dan dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan).

Hasil uji t dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% terhadap variabel independen dan variabel kontrol dalam mempengaruhi variabel dependen, ternyata hanya variabel independen yakni pengungkapan lingkungan perusahaan yang memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan nilai yang positif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS v.22* memberikan hasil bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Suratno *et al* (2006), Salim (2012), Gladia (2013), Kurniawan (2014), Nugraha dan Juliarto (2015), Rokhiemah dan Agustia (2009), serta Aulia dan Agustina (2015), sehingga hipotesa penelitian yakni kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan dinyatakan diterima.

4.2 Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan memiliki beberapa keterbatasan yakni : (1) Pengukuran dengan menggunakan indeks GRI masih cenderung bersifat subjektif; (2) Indeks GRI yang digunakan bukan merupakan indeks GRI yang terbaru, hal ini dikarenakan indeks GRI terbaru yakni GRI 4 secara resmi digunakan tahun 2015 sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan data tahun 2010 hingga tahun 2014; (3) Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan perusahaan non keuangan dan tidak dikelompokkan berdasarkan jenis perusahaan; (4) Penelitian hanya menggunakan satu variabel independen dan tiga variabel kontrol, dan kemungkinan masih terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan.

4.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian, diharapkan penelitian berikutnya melakukan beberapa hal seperti: (1) Menggunakan data penelitian serta indeks terbaru atau melakukan pengujian atas pengaruh pembaharuan indeks terhadap pengungkapan lingkungan atau terhadap variabel lain; (2) Melakukan pengelompokan terhadap sampel seperti pengelompokan berdasarkan jenis usaha; (3) Mencari referensi lain yang berkaitan dengan tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan untuk dijadikan sebagai variabel independen maupun variabel kontrol serta melakukan perbandingan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia dengan kinerja serta pengungkapan lingkungan yang dilakukan negara lain, misalnya negara di ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Ira Robiah. 2013. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Lverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Aulia, Febri Zaini dan Linda Agustina. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap *Environmental Disclosure*. *Accounting Analysis Journal Vol.4 No.3*
- Darliz, Edfan, dkk. 2009. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Tingkat Leverage, dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Hidup (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Perusahaan Rawan Lingkungan yang Listing di BEJ Periode 2004 – 2006). *Jurnal Ekonomi Vol.17 No.3*
- Dewati, Shika Arum. 2014. *Kualitas Pengungkapan Lingkungan : Perspektif Dari Kinerja Lingkungan, Corporate Governance, dan Relevansi Nilai*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Fibrianti, Ni Putu Emmy dan I Gede Supartha Wisada. 2015. Pengaruh Hutang, Profitabilitas, dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada CSR Disclosure Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gladia, Prima. 2013. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Hard Environmental Disclosure Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Handayani, Ari Retno. 2010. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic performance*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Indiantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPF.
- Jackson, Aimee, et al. 2011. *Sustainability and Triple Bottom Line Reporting – What is it All About ?*. *International Journal of Bussiness, Humanities and Technology Vol. 1 No.3*.
- Kurniawan, Rudi. 2014. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dengan PP No.47 Tahun 2012 Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Lako, Andreas. 2013. Transformasi Akuntansi Menuju Akuntansi Berkelanjutan : Tantangan dan Strategi Pendidikan Akuntansi. *PPT Workshop Bidang Governance SNA XVI*.
- Marina, Anna. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dalam Praktek di Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Artikel Universitas Muhammadiyah Surabaya*.

- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nugraha, Dicko Eka Bimantara dan Agung Juliarto. 2015. Pengaruh Ukura Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure* (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan Menjadi peserta Proper tahun 2011 – 2013). *Diponegoro Journal of Accounting Vol.4 No.4*.
- Prasetyo, Whedy. 2012. Implementasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Spiritualitas Pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.16 No.3*.
- Prastikasari, Rina. 2013. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure*. Skripsi Universitas Jember.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rokhiemah, Adilla Noor dan Dian Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional 12 Palembang*.
- Salim, Stevany. 2012. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Financial Performance*. Kertas Kerja Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sitorus, Henry. 2004. Kerusakan Lingkungan Oleh Limbah Industri Adalah Masalah Itikad. *E-USU Repository Universitas Sumatera Utara*.
- Suratno, Ignatius Bondan, et al. 2006. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2011 – 2004). *Simposium Akuntansi 9 Padang*.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga. Yogyakarta : BPFE
- Tamara, Hari. Tinjauan Yuridis Fungsi Corporate Social responsibility (CSR) Bagi perkembangan Perseroan Terbatas (PT) Menurut UU No. 40 Tahun 2007 (Studi : Pada PT Medan Jaya Cipta Sarana).
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1 No.1*.
- [http:// kbbi.web.id/ungkap](http://kbbi.web.id/ungkap). 1 November 2015 at 17.23
- [http:// menlh.go.id/proper](http://menlh.go.id/proper). 1 November 2015 at 17.45.

[http://regional.kompas.com/read/2012/09/28/17313375/70.Persen.Kerusakan.Lingku ngan.akibat.Operasi.Tambang](http://regional.kompas.com/read/2012/09/28/17313375/70.Persen.Kerusakan.Lingku%20ngan.akibat.Operasi.Tambang). 1 November 2015 at 18.00.

<http://www.amazine.co/39207/makna-sejarah-simbol-yin-yang-dalam-tradisi-cina/>. 1 November 2015 at 18.20.

<https://www.globalreporting.org/information/about-gri/Pages/default.aspx>. 1 November 2015 at 18.05.

http://www.kompasiana.com/marinaikasari/dampak-positif-dan-negatif-industri-pertambangan-di-indonesia_5528d386f17e61780e8b457a. 1 November 2015 at 18.15.



Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk
2	PT. Akasha Wira International, Tbk
3	PT. AKR Corporindo, Tbk
4	PT. Aneka Tambang, Tbk
5	PT. Argo Pantes, Tbk
6	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk
7	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk
8	PT. Astra Agro Lestari, Tbk
9	PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk
10	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk
11	PT. Citra Tubindo, Tbk
12	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk
13	PT. Gudang Garam, Tbk
14	PT. HM Sampoerna, Tbk
15	PT. Holcim Indonesia, Tbk
16	PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk
17	PT. Indo Acidatama, Tbk
18	PT. Indofood CBP Sukses Makmur ,Tbk
19	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
20	PT. Indorama Synthetics, Tbk
21	PT. Indospring, Tbk
22	PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk
23	PT. Kalbe Farma (persero), Tbk
24	PT. Kimia Farma, Tbk
25	PT. KMI Wire and Cable, Tbk
26	PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk

No	Nama Perusahaan
27	PT. Lippo Cikarang, Tbk
28	PT. Malindo Feedmill, Tbk
29	PT. Martina Berto, Tbk
30	PT. Mustika Ratu, Tbk
31	PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk
32	PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk
33	PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk
34	PT. Sampoerna Agro Tbk
35	PT. Sat Nusa persada, Tbk
36	PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk
37	PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk
38	PT. Siantar Top, Tbk
39	PT. Smart, Tbk
40	PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk
41	PT. Sumi Indo Kabel, Tbk
42	PT. Suparma, Tbk
43	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk
44	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk
45	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk
46	PT. Timah Persero, Tbk
47	PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk
48	PT. Toba Pulp Lestari, Tbk
49	PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk
50	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk
51	PT. Unilever Indonesia, Tbk
52	PT. United Tractors, Tbk
53	PT. Vale Indonesia, Tbk
54	PT. Voksel Electric, Tbk
55	PT.Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Lampiran 2

Indeks GRI 3

Indikator Kinerja Lingkungan	
Aspek : Material	
EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
Aspek : Energi	
EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
Aspek : Air	
EN8	Total pengambilan air per sumber
EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
Aspek : Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)	
EN11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi?) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati

	bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
EN13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat
EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
Aspek : Emisi, Efluen dan Limbah	
EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
EN20	NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
Aspek : Produk dan Jasa	
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.

EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Aspek : Kepatuhan	
EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Aspek : Pengangkutan/Transportasi	
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
Aspek : Menyeluruh	
EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

Lampiran 3

Penghitungan Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Indeks GRI 3

No	Nama Perusahaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	PT.Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk			1		1	1	1					1	1	1					1							1				
2	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk			1				1		1		1		1	1					1							1				1
3	PT. Aneka Tambang, Tbk			1		1								1	1												1				1
4	PT. Toba Pulp Lestari, Tbk						1							1						1							1				
5	PT. Holcim Indonesia, Tbk			1		1								1	1		1		1								1				
6	PT. Unilever Indonesia, Tbk														1																
7	PT. Sat Nusa persada, Tbk			1		1					1																				
8	PT. Kimia Farma, Tbk			1										1																	1
9	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk													1	1																
10	PT. Citra Tubindo, Tbk			1																											
11	PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk			1		1	1							1	1																1
12	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk													1																	1
13	PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk													1	1					1							1				
14	PT. Indorama Synthetics, Tbk			1		1								1						1											
15	PT. Unitex, Tbk																														1
16	PT. Indo Acidatama, Tbk					1																									
17	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk					1								1								1						1			
18	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk			1	1	1			1											1											1
19	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk													1						1											
20	PT. Smart, Tbk					1								1	1																
21	PT. Argo Pantas, Tbk																														
22	PT. Suparma, Tbk					1														1											

Lanjutan Lampiran 3

Lanjutan Lampiran 3



Lanjutan Lampiran 3



Lanjutan Lampiran 3



Lampiran 4

Nama Perusahaan, Peringkat Proper, Size, Profitabilitas, Utang Perusahaan, dan Luas Pengungkapan

Nama Perusahaan	PP	Size	Profitabilitas	Utang	LP
PT.Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	5	13277	0,221787982	0,243048404	0,3
PT. Holcim Indonesia, Tbk	5	10437	0,093548752	0,529679027	0,133333333
PT. Holcim Indonesia, Tbk	5	10951	0,099396886	0,454895709	0,133333333
PT. Holcim Indonesia, Tbk	5	39838	0,024711193	1,141943115	0,133333333
PT. Unilever Indonesia, Tbk	5	11985	0,430765122	2,020413306	0,066666667
PT.Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	5	22755	0,232875373	-0,009704935	0,1
PT. Holcim Indonesia, Tbk	5	46250	0,045186321	1,032698985	0,133333333
PT. Unilever Indonesia, Tbk	5	13348	0,422610824	2,137015276	0,066666667
PT.Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	5	26607	0,21141769	0,157933676	0,166666667
PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk	5	30793	0,199260964	0,412263805	0,2
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk	5	11677	0,151929853	0,546212924	0,133333333
PT. Aneka Tambang, Tbk	4	9940	0,059846421	0,219781568	0,2
PT. Toba Pulp Lestari, Tbk	4	268	0,018248175	1,371681416	0,133333333
PT. Holcim Indonesia, Tbk	4	7265	0,11580716	1,191553544	0,233333333
PT. Unilever Indonesia, Tbk	4	8701	0,418509823	1,15105068	0,033333333
PT. Toba Pulp Lestari, Tbk	4	262	0,01509434	1,318584071	0,033333333
PT.Indocement Tunggal Prakarsa,	4	15348	0,225327511	0,173663684	0,133333333

Tbk					
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk	4	8723	0,237723346	0,370032983	0,133333333
PT. Aneka Tambang, Tbk	4	12310	0,151280899	0,284968685	0,333333333
PT. Unilever Indonesia, Tbk	4	10482	0,434030131	1,8506935	0,2
PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	4	2691	0,133096367	0,254545455	0,166666667
PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk	4	5730	0,002701972	2,122615804	0,1
PT. Citra Tubindo, Tbk	4	223	0,191897655	0,689393939	0,166666667
PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk	4	1455	0,005014327	1,012448133	0,066666667
PT. Toba Pulp Lestari, Tbk	4	291	0,001301989	1,552631579	0,066666667
PT.Indocement Tungal Prakarsa, Tbk	4	18151	0,214765501	0,153616372	0,2
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk	4	11507	0,305289174	0,409308022	0,166666667
PT. Aneka Tambang, Tbk	4	15201	0,140627279	0,411158559	0,266666667
PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk	4	6428	0,007896036	2,20758483	0,1
PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk	4	1631	0,055087492	1,340028694	0,166666667
PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk	4	2421	0,15341156	0,443649374	0,033333333
PT. Indofood CBP Sukses Makmur ,Tbk	4	17820	0,137874906	0,486982644	0,033333333
PT. Smart, Tbk	4	16247	0,140721367	0,818558317	0,066666667
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk	4	12729	0,240026404	0,49664903	0,166666667
PT. Toba Pulp Lestari, Tbk	4	304	0,010084034	1,554621849	0,033333333

PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk	4	2325	0,005055612	1,229146692	0,066666667
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	4	21268	0,115687679	0,603196141	0,066666667
PT. Smart, Tbk	4	18381	0,057352432	1,837011885	0,1
PT. Toba Pulp Lestari, Tbk	4	392	0,014367816	1,529032258	0
PT. Unilever Indonesia, Tbk	3	7485	0,435167977	1,021334053	0,033333333
PT. Sat Nusa persada, Tbk	3	900	0,038605898	0,927194861	0,1
PT. Kimia Farma, Tbk	3	1892	0,033798283	0,901507538	0,1
PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	3	914	0,057583548	1,883280757	0,066666667
PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk	3	12795	0,031240016	1,203754736	0,2
PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk	3	5465	0,024835403	1,919337607	0,133333333
PT. Indorama Synthetics, Tbk	3	489	0,032119914	0,880769231	0,133333333
PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	3	1972	0,033744649	0,289731851	0,133333333
PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	3	3671	0,074695535	1,316088328	0,2
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	3	2216	0,013812155	2,626841244	0,066666667
PT. Smart, Tbk	3	10211	0,073924001	1,129065888	0,1
PT. Sat Nusa persada, Tbk	3	826	0,015063731	0,764957265	0,066666667
PT. Kimia Farma, Tbk	3	2176	0,067846608	0,953321364	0,1
PT. Kalbe Farma (persero), Tbk	3	7032	0,199200829	0,308522516	0,133333333
PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	3	908	0,087815587	2,231316726	0,1
PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	3	2372	0,152394107	0,287032013	0,066666667
PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	3	4495	0,069311781	1,482054114	0,266666667
PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk	3	5327	0,00222387	1,952882483	0,1

PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk	3	777	0,301425662	0,517578125	0
PT. Argo Pantes, Tbk	3	1428	0,086535133	5,735849057	0,033333333
PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk	3	179	0,057971014	1,105882353	0
PT. Indorama Synthetics, Tbk	3	509	0,054108216	0,957692308	0,2
PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	3	8848	0,000911102	0,42963322	0,033333333
PT. Sat Nusa persada, Tbk	3	757	0,008843967	0,64208243	0,1
PT. Timah Persero, Tbk	3	6570	0,144084812	0,428882123	0,233333333
PT. Kimia Farma, Tbk	3	2273	0,076871207	0,814046289	0,033333333
PT. Kalbe Farma (persero), Tbk	3	8275	0,20121513	0,331456154	0,1
PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk	3	691	0,006309148	0,985632184	0
PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	3	1340	0,179276316	0,760840999	0,066666667
PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	3	4936	0,02799279	1,73917869	0,133333333
PT. Suparma, Tbk	3	1552	0,021696252	1,063829787	0,033333333
PT. Gajah Tunggal, Tbk	3	11610	0,082076369	1,588051716	0,033333333
PT. Indofood CBP Sukses Makmur ,Tbk	3	15233	0,138070924	0,423378808	0,033333333
PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk	3	25510	0,071585005	0,681497594	0,033333333
PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk	3	983	0,286363636	0,372905028	0
PT. Indorama Synthetics, Tbk	3	649	0,015544041	1,43071161	0,033333333
PT. Argo Pantes, Tbk	3	1453	0,074973967	13,10679612	0,033333333
PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk	3	351	0,113207547	0,314606742	0
PT. Astra Agro Lestari, Tbk	3	12420	0,207381215	0,326214629	0,166666667
PT. Charoen Pokphand Indonesia,	3	12349	-	0,510396282	0,033333333

Tbk			0,000283059		
PT. Gajah Tunggal, Tbk	3	12870	0,08872549	1,34939759	0,033333333
PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	3	1523	0,164862033	0,695991091	0,066666667
PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk	3	2477	0,012465076	1,295644115	0,066666667
PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	3	240	0,08097166	0,777777778	0,066666667
PT. Argo Pantes, Tbk	3	1810	0,078977273	7,190045249	0,033333333
PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk	3	371	0,022160665	0,270547945	0
PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk	3	26574	0,044581829	0,651379567	0,066666667
PT. Mustika Ratu, Tbk	3	455	0,070695553	0,590909091	0,033333333
PT. Martina Berto, Tbk	3	609	0,079930495	0,4	0,033333333
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	3	59389	0,086150038	0,739572349	0,033333333
PT. Kimia Farma, Tbk	3	2076	0,142635659	0,455820477	0,033333333
PT. Kalbe Farma (persero), Tbk	3	8418	0,212304559	0,141888226	0,066666667
PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	3	3115	0,119531519	0,452214452	0,2
PT. Lippo Cikarang, Tbk	3	2832	0,167008617	1,306188925	0,066666667
PT. Indorama Synthetics, Tbk	3	664	0,007843137	1,338028169	0,066666667
PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk	3	10961	0,112029958	1,520349506	0,033333333
PT. Indo Acidatama, Tbk	3	402	0,044560944	0,494423792	0,066666667
PT. Gudang Garam, Tbk	3	41509	0,099605449	0,560136811	0,033333333
PT. HM Sampoerna, Tbk	3	26247	0,436404327	0,972272317	0,033333333
PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk	3	1312	0,049918167	0,871611983	0,033333333
PT. Suparma, Tbk	3	1664	0,024875622	1,133333333	0,066666667
PT. Sat Nusa persada, Tbk	3	89	0,108433735	0,711538462	0,066666667

PT. Citra Tubindo, Tbk	3	260	0,136929461	0,884057971	0,233333333
PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk	3	1199	0,274060495	0,256813417	0,066666667
PT. Vale Indonesia, Tbk	3	2256	0,029200359	0,354954955	0,033333333
PT. Sampoerna Agro Tbk	3	4138	0,087163863	0,551556055	0,1
PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk	3	7552	0,156581149	0,202547771	0,033333333
PT. Astra Agro Lestari, Tbk	3	14963	0,133951722	0,457245812	0,066666667
PT. Gajah Tunggal, Tbk	3	15351	0,024095532	1,68139738	0,066666667
PT. Sumi Indo Kabel, Tbk	3	787	0,01669878	0,07366985	0,033333333
PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	3	1746	0,14499847	0,685328185	0,133333333
PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk	3	8261	0,036762203	1,954577969	0,166666667
PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk	3	124	0,002553191	1,88372093	0,1
PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk	3	2900	-0,02901246	1,262090484	0,133333333
PT. Argo Pantes, Tbk	3	2345	0,050541516	6,171253823	0,033333333
PT. Mustika Ratu, Tbk	3	440	0,015642458	0,164021164	0,033333333
PT. Indofood CBP Sukses Makmur ,Tbk	3	21268	0,117120344	0,6030753	0,1
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	3	78093	0,075078919	1,035102807	0,1
PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk	3	28065	0,019583082	0,742301962	0
PT. Kimia Farma, Tbk	3	2472	0,094547054	1,91509434	0,066666667
PT. Kalbe Farma (persero), Tbk	3	11315	0,193315005	0,331176471	0,233333333
PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	3	3539	0,101593027	0,281781963	0,133333333
PT. United Tractors, Tbk	3	57362	0,112684952	0,609077393	0,166666667
PT. Aneka Tambang, Tbk	3	21865	0,019723866	0,70913781	0,033333333
PT. Akasha Wira International, Tbk	3	441	0,134939759	0,489864865	0,066666667
PT. Lippo Cikarang, Tbk	3	3854	0,176787317	1,118746564	0,066666667

PT. Voksel Electric, Tbk	3	1956	0,02134647	2,254575707	0,2
PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	3	5692	-0,04418811	2,653401797	0,033333333
PT. Indorama Synthetics, Tbk	3	896	0,006410256	1,545454545	0
PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk	3	14918	0,051161173	2,139309764	0,066666667
PT. Indo Acidatama, Tbk	3	421	0,109356015	0,340764331	0,033333333
PT. Gudang Garam, Tbk	3	50770	0,093824164	0,725931466	0
PT. HM Sampoerna, Tbk	3	27405	0,403265489	0,936064995	0,066666667
PT. Suparma, Tbk	3	1767	-0,01399009	1,340397351	0,033333333
PT. Indospring, Tbk	3	2197	0,211289487	0,253280091	0,033333333
PT. Timah Persero, Tbk	3	7883	0,078498537	0,611406378	0,033333333
PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk	3	2711	0,159590793	0,098905553	0,033333333
PT. Suparma, Tbk	2	1490	0,020526856	1,075208914	0,033333333
PT. Lippo Cikarang, Tbk	2	2042	0,126346719	1,487210719	0,033333333
PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk	2	8266	0,078184442	1,491259795	0,033333333
PT. Gudang Garam, Tbk	2	41509	0,099580635	0,560136811	0,033333333
PT. Smart, Tbk	2	14772	0,13138579	1,015004774	0,1
PT. KMI Wire and Cable, Tbk	2	1162	0,111308994	0,375147929	0
PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	2	5578	0,000951113	2,086884339	0,133333333
PT. Malindo Feedmill, Tbk	2	2214	0,120681022	1,568445476	0
PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	2	15722	0,000142496	0,579941714	0,033333333
PT. AKR Corporindo, Tbk	2	14633	0,073350744	1,728510162	0
PT. Siantar Top, Tbk	2	1470	0,083823529	1,11815562	0

Lampiran 5

Uji Normalitas

Model Regresi I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,64419478
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,101
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,647

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Regresi II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,63379072
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,168
	Negative	-,092
Test Statistic		,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,725

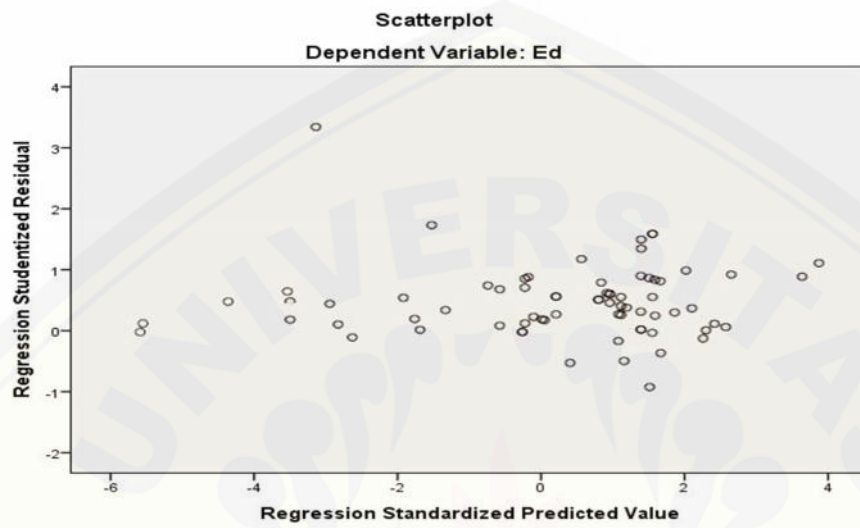
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

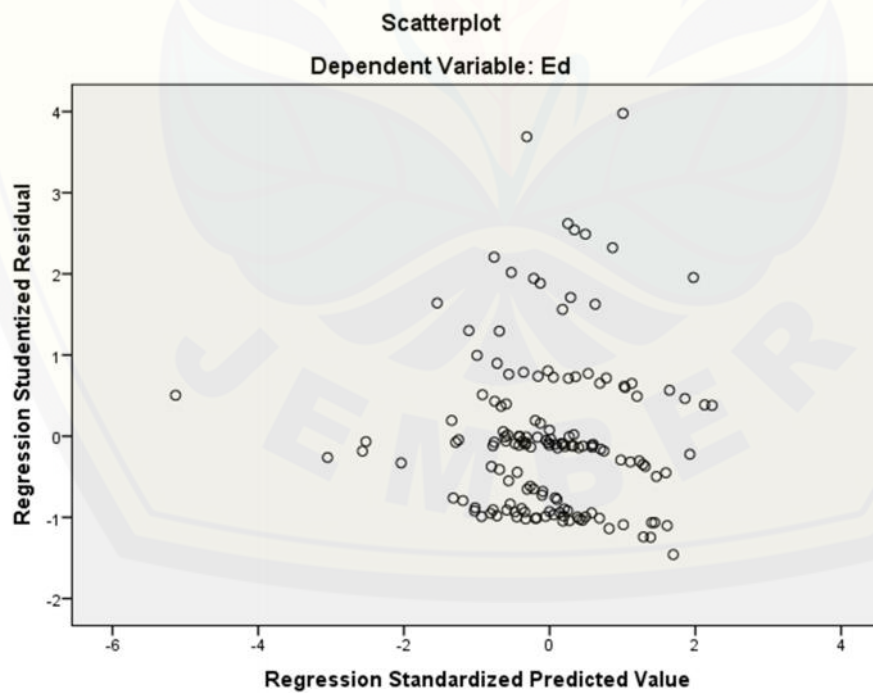
Lampiran 6

Uji Heterokedastisitas

Model Regresi I



Model Regresi I



Lampiran 7

Uji Multikolinieritas

Model Regresi II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,050	,314		-,159	,874		
	Ep	,037	,008	,378	4,739	,000	,925	1,081
	X1	,001	,027	,004	,052	,959	,971	1,030
	X2	,008	,043	,015	,177	,860	,836	1,197
	X3	-,005	,004	-,098	-1,208	,229	,888	1,126

a. Dependent Variable: Ed

Lampiran 8

Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi

Model Regresi I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	,146	,134	,06298	2,011

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00005

Model Regresi II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,397 ^a	,157	,127	,06323	2,049

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, VAR00004, VAR00002, VAR00003, VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00005

Lampiran 9

Uji F

Model Regresi I

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,108	1	,108	26,082	,000 ^b
	Residual	,602	145	,004		
	Total	,710	146			

a. Dependent Variable: Ed

b. Predictors: (Constant), Ep

Model Regresi II

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,116	4	,029	6,918	,000 ^b
	Residual	,594	142	,004		
	Total	,710	146			

a. Dependent Variable: Ed

b. Predictors: (Constant), X3, Ep, X1, X2

Lampiran 10

Uji t

Model Regresi I dan Model Regresi II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,039	,025				
	Ep	,039	,008	,390	5,107	,000	1,000

a. Dependent Variable: Ed

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,050	,314				
	Ep	,037	,008	,378	4,739	,000	,925
	X1	,001	,027	,004	,052	,959	,971
	X2	,008	,043	,015	,177	,860	,836
	X3	-,005	,004	-,098	-1,208	,229	,888

a. Dependent Variable: Ed

